

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis, diantaranya sebagai berikut yaitu tinjauan pustaka guna memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, kemudian diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

##### **2.1.1 Inflasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus, Sukirno (2002). Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2000). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Pohan, 2008). Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting kenaikan harga barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi

hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar, bukanlah merupakan inflasi, (Nopirin, 2000).

Menurut Samuelson (197 : 306), Inflasi merupakan suatu kenaikan dalam tingkat harga umum dan laju inflasi adalah tingkat perubahan dari tingkat harga umum tersebut. Inflasi juga merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama yang mengakibatkan turunya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang yang dinyatakan dalam persentase. Pengertian inflasi yang lain yaitu tingkat harga agregat naik atau inflasi adalah keadaan dimana harga barang pada umumnya mengalami kenaikan terutama disebabkan karena penawaran akan uang jauh melebihi permintaan akan uang. Sedangkan menurut Ackley dalam Iswardono (1993), Inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus-menerus dari barang-barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat). Menurut definisi ini kenaikan harga yang sporadic bukan dikatakan sebagai inflasi.

Dari sekian banyak pengertian inflasi tersebut, terdapat kesamaan prinsip bahwa inflasi merupakan suatu fenomena atau dilema ekonomi. Ada tiga aspek yang tercakup di dalam pengertian inflasi tersebut :

1. Adanya kecenderungan (*tendency*) harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi actual pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
2. Peningkat harga tersebut berlangsung terus menerus (*sustained*) yang berarti bukan terjadi pada suatu saja, akan tetapi bisa beberapa waktu lainnya.
3. Mencakup pengertian tingkat harga umum (*general level of prices*), yang berarti tingkat harga yang meningkat bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga-harga secara umum.

#### **2.1.1.2 Indikator Inflasi**

Ada berapa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi selama satu periode tertentu, diantaranya adalah :

##### **1. Indeks Harga Konsumen**

Indeks Harga Konsumen adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka Indeks Harga Konsumen (IHK) diperoleh dengan menghitung harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-Masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan Jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang

paling besar. Prinsip perhitungan inflasi berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) adalah sebagai berikut (Manurung, 2001 : 45).

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}-\text{IHK}-1)}{\text{IHK}-1} \times 100 \%$$

## 2. Indeks Perdagangan Besar

Indeks harga perdagangan besar atau lebih dengan indeks harga produsen melihat inflasi dari sisi produsen dan lebih menitik beratkan pada sejumlah barang di tingkat perdagangan besar. Ini berarti bahwa harga bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi masuk dalam perhitungan. ukuran yang dipakai dalam menghitung IHP adalah penjualan. Prinsip perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB}-\text{IHPB}-1)}{\text{IHPB}-1} \times 100\%$$

## 3. Deflator GNP

Deflator GNP mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam perhitungan GNP, deflator GNP di peroleh dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP rill (atas harga konstan) dan dengan demikian dapat di interprestasikan sebagai bagian dari komponen GNP (konsumsi, Investasi, pengeluaran, pemerintah, dan ekspor netto).

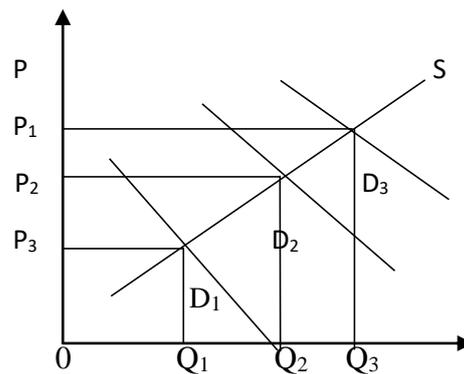
$$\text{Deflator GNP} = \frac{\text{GNP RII}}{\text{GNP Nominal}} \times 100 \%$$

### 2.1.1.3 Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan biaya produksi (*input*) serta turunnya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Indriyani, 2016).

#### a. Demand Pull Inflation

Demand pull inflation, atau sering disebut sebagai (*demand-side inflation*) atau goncangan permintaan (*demand shock inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya daya tarik dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat. Inflasi jenis ini biasanya dikenal juga sebagai *Philips curve inflation*. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh *output* riil melebihi *output* potensinya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian.



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

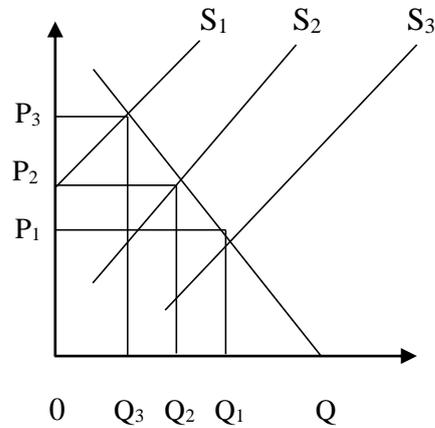
**Gambar 2.1**  
***Demand Pull Inflation***

Pergeseran kurva permintaan barang dan jasa dari  $D_1 - D_2$  disebabkan karena adanya penambahan permintaan sebesar  $Q_1 - Q_2$  yang berakibat naiknya harga  $P_1 - P_2$ . Jika permintaan terus bertambah ke  $Q_2 - Q_3$  menyebabkan harga terus-menerus kenaikan harga terus-menerus yang menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi jenis inilah yang disebut sebagai *demand pull inflation* dan inflasi jenis ini lebih mudah diatasi.

b. *Cost Push Inflation*

*Cost Push Inflation* atau (*supply-side inflation*) atau sering disebut juga sebagai guncangan penawaran (*supply-shock inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya guncangan atau dorongan kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Faktor-Faktor terjadinya *Cost Push Inflation* dapat disebabkan depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang

diatur pemerintah (*administered price*) dan terjadi *negative supply* shock akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

**Gambar 2.2**  
**Cost Push Inflation**

Pergeseran kurva penawaran sebesar S1-S2 karena adanya kenaikan biaya faktor produksi menggeser permintaan barang sebesar Q1-Q2 yang berakibat naiknya harga barang P1-P2. Jika biaya produksi terus naik menjadi Q2-Q3, menyebabkan harga akan terus naik ke P2-P3, begitu seterusnya. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga yang terus menerus menjadi sulit untuk diturunkan, sehingga jenis inflasi ini relatif tidak mudah untuk diatasi.

#### 2.1.1.4 Dampak Inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dan terus-menerus berdampak pada penurunan nilai mata uang suatu negara dan mengakibatkan daya beli terhadap uang menjadi semakin lemah. Kemudian penurunan daya beli tersebut berdampak negatif pada suatu perekonomian secara keseluruhan baik individu, dunia usaha serta

anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Ketidakpastian besarnya laju inflasi menimbulkan beban signifikan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Laju inflasi yang berfluktuasi dan tidak menentu akan mengakibatkan perubahan harga-harga secara relatif pada tingkat harga secara umum, dan hal tersebut sangat berbahaya karena dalam sistem ekonomi pasar, tingkat harga merupakan sinyal bagi rumah tangga maupun bagi dunia usaha tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu perekonomian.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian, tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi. Adapun dampak positif dan dampak negatif inflasi (Divo, Husin dan Setiawan) adalah :

a. Dampak positif dari inflasi

1. Bagi perekonomian

Jika tingkat inflasi ringan, akan membawa pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong masyarakat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi.

## 2. Bagi pengusaha

Dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang tidak akan merugikan sebagian kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap. Contohnya seperti pengusaha, karena para pengusaha mendapatkan penghasilan berdasarkan keuntungan.

## 3. Bagi debitur

Debitur akan merasa diuntungkan dengan adanya inflasi, karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam.

## 4. Bagi produsen

Bagi produsen, inflasi pun dapat menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi.

### a. Dampak negatif dari inflasi

#### 1. Bagi perekonomian

Pada masa hiperinflasi atau inflasi yang tidak terkendali, kondisi perekonomian menjadi “lesu” dan sulit berkembang. Masyarakat tidak bersemangat untuk bekerja, menurunkan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi karena nilai mata uang semakin menurun.

#### 2. Bagi pegawai atau karyawan berpenghasilan tetap

Dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang akan merugikan kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri, pegawai swasta dan kaum buruh, karena secara riil pendapatan mereka akan menurun.

### 3. Bagi kreditur

Kreditur akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian utang debitur lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman.

### 4. Bagi produsen

Bagi produsen inflasi yang tinggi sangat berpengaruh pada kenaikan harga-harga kebutuhan produksi yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi.

### 5. Bagi pemerintah

Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada rencana pembangunan pemerintah dan mengacaukan rencana anggaran pendapatan dan belanja pemerintah (RAPBN/RAPBD).

#### **2.1.1.5 Cara Mengatasi Inflasi**

Pengendalian inflasi secara umum oleh pemerintah terbagi melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter :

##### a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan melakukan peraturan pada jumlah uang yang beredar (M) ataupun melakukan kebijakan inflation Targeting Framework (ITF) yang mulai diberlakukan tahun 2005.

1. Melalui jumlah uang yang beredar.

Salah Satu komponen jumlah uang adalah uang giral (permintaan deposit). Bank Sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi, cadangan minimum dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Selain itu bank sentral juga dapat menggunakan tingkat diskonto yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada bank umum. Ketika tingkat diskonto dinaikkan maka gairah bank umum untuk meminjam semakin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga mengecil. Akibatnya kemampuan bank umum untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat menjadi kecil sehingga jumlah uang beredar turun dan inflasi dapat dicegah.

2. Melalui Kebijakan *inflation Targeting Framework* (ITF)

Menurut Bank Indonesia, ITF merupakan kebijakan moneter yang dilakukan secara *forward looking*, artinya perubahan stance kebijakan moneter dilakukan melalui evaluasi apakah perkembangan inflasi kedepan masih sesuai dengan sasaran inflasi yang telah dicadangkan. Kebijakan Moneter juga ditandai oleh transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik. Secara operasional, stance kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (BI rate) yang diharapkan akan memengaruhi suku bunga uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Perubahan suku bunga ini pada akhirnya yang akan mempengaruhi *output* dan inflasi.

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal merupakan kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah :

1. Menekankan Pengeluaran Pemerintah
2. Menaikkan Pajak
3. Mengadakan Pinjaman Pemerintah

b. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan non moneter yang dilakukan pemerintah antara lain mengendalikan harga, menaikkan hasil produksi dan kebijakan upah.

## **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011 :331) “ Pertumbuhan Ekonomi di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.” Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah

dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Selain itu, angkatan kerja meningkat karena pertumbuhan penduduk ekonomi secara umum didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi orang-orang selama periode waktu tertentu. Karena kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk memproduksinya, maka proses ini mengarah pada aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik unsur tersebut dan produksi diharapkan meningkat. Dikatakan tentang pertumbuhan ketika semua pembayaran aktual untuk penggunaan sumber daya dalam satu tahun lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi ketika pendapatan riil suatu negara dalam satu tahun lebih tinggi dari pendapatan riil negara pada tahun sebelumnya.

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Faktor Sumber Daya Manusia**

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Faktor terpenting dalam proses yaitu SDM, cepat dan lambatnya proses pembangunan tergantung pada kompetensi SDM yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

#### **2. Faktor Sumber Daya Alam**

Sebagian negara berkembang mengacu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi. Sumber daya yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tumbang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

#### **3. Faktor Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi, mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tenaga manusia digantikan oleh tenaga mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas, serta kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan pada akhirnya berakibat pada laju pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Faktor Budaya

Faktor Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya.

#### 5. Faktor Sumber Daya Modal

Sumber Daya Modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam (SDA) dan meningkatkan kualitas IPTEK . Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatnya produktivitas.

### **2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka pembangunan suatu daerah atau wilayah, antara lain : Teori Pertumbuhan Klasik, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, Teori Schumpeter, Teori Pertumbuhan Solow-Swan.

#### A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini sudah lama dikembangkan oleh kaum klasik, dalam ajaran ini masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasakan terbaik untuk dilakukan. Menurut Adam Smith sistem ekonomi pasar bebas

akan menciptakan efisiensi membawa ekonomi pada kondisi full employment dan menjadi pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi stasioner. Posisi ini terjadi apabila sumber daya alam (SDA) telah seluruhnya dimanfaatkan, pengangguran pun jika ada hanya bersifat sementara, dan pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri kegiatan ekonomi, tugasnya hanya menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.

#### B. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Pertumbuhan yang dikemukakan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Harrod-Domar menganggap bahwa analisis Keynes kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah ekonomi jangka panjang. Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Bila diasumsikan terdapat hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal dengan GNP total atau  $Y$  maka setiap tambahan netto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan pendapatan nasional.

### C. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa sistem ekonomi kapitalis merupakan landasan pembangunan dan sistem ekonomi yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi sendiri. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi, dan pelakunya adalah inovator atau wiraswasta.

### D. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Menurut Solow-Swan, Pertumbuhan Ekonomi tergantung pada penambahan faktor-faktor produksi (Penduduk, Tenaga Kerja, dan Akumulasi Modal) dan tingkat kemajuan teknologi pandangan ini didasarkan analisis klasik. Bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*Full employment*) dan kapasitas peralatan akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Menurut teori ini rasio modal output (COR) dapat berubah dan bersifat dinamis dalam menciptakan sejumlah output tertentu.

#### E. Teori Lewis

Menurut Lewis, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan sektor kapitalis atau pertumbuhan sektor industri. Pertumbuhan sektor kapitalis atau industri akan menyebabkan sebagian pekerja disektor pertanian pindah ke sektor industri atau kapitalis. Syarat yang dibutuhkan untuk menjadikan sektor kapitalis atau industri sebagai mesin pertumbuhan adalah dengan meningkatkan investasi disektor tersebut. Pada saat yang bersamaan upah pekerja disektor industri atau kapitalis harus ditetapkan lebih tinggi dari sektor pertanian karena akan menarik dari sektor pertanian ke sektor industri atau kapitalis.

#### F. Teori Ranis dan Fei

Teori Pembangunan ini dikembangkan oleh Gustav Ranis dan Jhon Fei dalam karya *development of the labor surplus economic* 1964. Menurut Ranis dan Fei aspek tenaga kerja dan produktivitas disektor pertanian atau sektor industri berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Upah di sektor modern atau industri sangat erat hubungannya dengan besarnya kelebihan sektor tradisional atau sektor pertanian.

Teori Pembangunan ini dikembangkan oleh Gustav Ranis dan Jhon Fei dalam karya *development of the labor surplus economic* 1964. Menurut Ranis dan Fei aspek tenaga kerja dan produktivitas disektor pertanian atau sektor industri berpengaruh

terhadap pembangunan ekonomi. Upah di sektor modern atau industri sangat erat hubungannya dengan besarnya kelebihan sektor tradisional atau sektor pertanian.

Terdapat tiga tahap pembangunan ekonomi surplus buruh atau pekerja. Pertama penganggur semua dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka dapat dan dialihkan ke sektor industri. Ketiga, akan ditandai dengan awal pertumbuhan swasembada dimana buruh pertanian menghasilkan output lebih besar dari pada perolehan upah institusional. Hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang secara terus – menerus searah dengan pertumbuhan output dan perluasan usahanya.

### **2.1.3 Belanja Modal**

Belanja modal merupakan salah satu jenis Belanja langsung dalam APBN/APBD. Belanja Modal merupakan salah satu jenis belanja langsung dalam APBN/APBD. Menurut Erlinadan Rasdianto (2013) Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk aset-aset berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Besaran nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset berwujud dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangun aset (Parmendagri 13 Tahun 2006).

Menurut PP Nomor 24 Tahun 2005, belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud. Belanja modal juga dimaksudkan untuk pengeluaran biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas, dan kualitas aset.

Belanja modal menurut Cristy dan Adi (2009) dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Belanja modal mempunyai kesamaan dimensi dengan definisi dari belanja pembangunan. Belanja pembangunan diartikan sebagai pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu anggaran dan menambah aset atau kekayaan bagi daerah, yang selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharannya.

Belanja Modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Secara teoritis, ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut. Yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lain, dan membeli. Namun biasanya cara yang dilakukan dalam pemerintahan adalah dengan cara membeli. Proses pembelian yang dilakukan umumnya melalui sebuah proses lelang atau tender yang cukup rumit.

### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Belanja Modal**

#### **A. Belanja Modal Tanah**

Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurungan, peralatan, pematangan tanah, pembuatan setifikat dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.

#### **B. Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan /penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.

#### **C. Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran-Nya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

#### D. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau peningkatan pembangunan pembuatan serta perawatan dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksudkan dalam kondisi siap pakai.

#### E. Belanja Modal Fisik Lainnya

Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau penggantian atau peningkatan pembangunan atau pembuatan serta perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan dalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan dan jalan irigasi.

### **2.1.4 Jumlah Penduduk**

#### **2.1.4.1 Pengertian Penduduk**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Sedangkan menurut said, yang dimaksud dengan penduduk adalah “Jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi ,

seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.

### **2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Hal ini mengandung arti kebebasan diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya masalah yang menyangkut ekonomi (Human Development Report, 2008).

Menurut Feriyanto (2014) Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran, perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Dalam Arab Human Development Report (2002) pembangunan sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri. Pembangunan manusia

harus turut serta berpartisipasi dalam merangsang proses-proses yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dasar Indeks Pembangunan manusia ini adalah melihat betapa pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan pembangunan untuk kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Usaha untuk mensejahterakan masyarakat didalam pembangunan manusia mencakup tiga komponen dasar yaitu angka harapan hidup (kesehatan), angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata sekolah (pendidikan) dan kemampuan daya beli (pendapatan) (BPS, 2008).

#### **2.1.5.1 Teori Pembangunan Manusia (*Human Capital Theory*)**

*Human Capital* secara bahasa tersusun atas dua dasar yaitu manusia dan kapital (modal). Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk membuat suatu barang dan jasa tanpa mengkonsumsinya selama proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam *human capital* merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki memiliki peran atau tanggung jawab dalam segala aktivitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi dan transaksi. Seiring berkembangnya teori ini, konsep human capital dapat didefinisikan menjadi tiga konsep. Konsep pertama adalah *human capital* sebagai aspek individu. Konsep ini menyatakan bahwa modal manusia merupakan suatu kemampuan yang

ada pada diri manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperjelas oleh Rastogi (2002) yang menyatakan bahwa *human capital* merupakan pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan, dan sifat yang dimiliki manusia. Konsep kedua menyatakan bahwa *human capital* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan. Konsep utama model ini adalah bahwa *human capital* merupakan suatu yang didapatkan melalui akumulasi suatu proses tertentu (Alan dkk, 2008). Konsep ini menganggap *human capital* tidak berasal dari pengalaman manusia. Konsep ketiga memandang *human capital* melalui perspektif orientasi produksi. Romer (1999) menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktivitasnya (Rosen, 1999). Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa *human capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy dan inisiatif yang mempengaruhi produktivitas manusia. *Human capital* dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktivitas semakin tinggi. Kedua, Investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya,

sehingga produktivitas juga akan meningkat. Todaro (2002) mengungkapkan bahwa human capital dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia.

#### **2.1.5.2 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal berikut :

1. Untuk mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media, dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi biasa, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. Indeks Pembangunan Manusia diciptakan untuk menegaskan bahwa manusia dan segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu negara, hukumnya pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda.
3. Untuk memperlihatkan perbedaan di suatu negara-negara, di antara provinsi-provinsi, diantara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan diantara kelompok tersebut, akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

### 2.1.5.3 Komponen Indeks Pembangunan Manusia

#### A. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

#### B. Angka Melek Huruf

Angka Melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atas huruf lainnya.

#### C. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

#### D. Pengeluaran Rill Per-Kapita yang di sesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) rill yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita rill yang disesuaikan dengan formula Arkinson.

#### 2.1.5.4 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara yaitu :

1. Tingkat Kesehatan diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), dengan rumus sebagai berikut :

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{min}}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\text{min}}}$$

2. Tingkat Pendidikan diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dengan rumus sebagai berikut :

$$I_{\text{AMH}} = \frac{AMH - AMH_{\text{min}}}{AMH_{\text{maks}} - AMH_{\text{min}}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\text{min}}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\text{min}}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{AMH}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

3. Indeks layak hidup diukur dengan tingkat pengeluaran.

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaranmaks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Untuk menghitung Indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Nilai Maksimum Dan Minimum Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

<b>Komponen</b>	<b>Satuan</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH <sub>0</sub> )	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran Per kapita disesuaikan.	Rupiah	1.007.436	26.572.352

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Dengan adanya penelitian terdahulu maka akan mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang melalui pengujian sebelumnya untuk membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1.	Analisis Indikator Makro Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).  <b>Penulis :</b> Ardiansyah, H. (2017).	Persamaan Penelitian Ini terdapat variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	Menggunakan Variabel yang berbeda Yaitu Indikator Makro ekonomi.	variabel inflasi, pendapatan perkapita, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di kota ternate.	Jurnal Society, Universitas Khairun, Program Studi Ekonomi, Pembangunan ISSN : 2338-6932. E-ISSN : 2597-4874.
2.	Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di 35 kabupaten/kota jawa tengah tahun 2011-2019.  <b>Penulis :</b> Handayani, S.,& Woyanti, N. (2021).	Persamaan Penelitian Ini terdapat variabel yaitu Indeks pembangunan Manusia, Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi.	Menggunakan Variabel yang berbeda yaitu pengangguran.	PDRB tidak signifikan dan pengaruh positif terhadap IPM. Kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks pembangunan manusia. Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks pembangunan manusia. Belanja Modal Berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Indeks pembangunan manusia.	Jurnal Business Economic Entrepreneurship. Vol. 4 No 2 P-ISSN : 2599-3097, E-ISSN : 2714-9986
3.	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal	Persamaan Penelitian ini variabel yaitu pertumbuhan Ekonomi,	Menggunakan Variabel yang berbeda yaitu Kemiskinan.	Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap ipm di	EDAJ 1(1) (2012) Economics Development Analysis Jurnal ISSN: 2252

	(1)	(2)	(4)	(3)	(5)
	terhadap Indeks pembangunan Jawa Tengah Tahun 2006-2009.	Dan Indeks Pembangunan Manusia		Provinsi jawa tengah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap ipm di provinsi jawa tengah. Belanja Modal yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap ipm diprovinsi jawa tengah.	6560
	<b>Penulis :</b>				
4.	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap indeks Pembangunan manusia kabupaten/kota diprovinsi jawa tengah tahun 2007-2011.	Persamaan Penelitian ini Variabel yaitu Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan variabel yang berbeda yaitu Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah	Pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ipm di Jawa tengah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif Dan signifikan terhadap ipm provinsi jawa tengah. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan ipm terhadap provinsi Jawa tengah.	Economic Development Analysis journal Universitas Negeri Semarang Indonesia, ISSN: 2252 : 6889.
	<b>Penulis :</b>				
	Baeti, N.(2013)				
5.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan	Persamaan Penelitian ini Variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Kemiskinan Dan belanja Daerah.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan	E-Jurnal EP Unud ISSN : 2303-0178

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Manusia di kabupaten /kota Provinsi bali 2005-2013.  <b>Penulis :</b> Jember, I.M.(2016)			Manusia. Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan Manusia. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.	
6.	Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang 2011-2019  <b>Penulis :</b> Jasasila, J. (2020)	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel yaitu Jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Tingkat Kemiskinan.	Hasil perhitungan Uji F yang diperoleh bahwa Tingkat kemiskinan dan Jumlah penduduk Secara bersama-sama mampu Menjelaskan IPM dikabupaten Batang.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, ISSN : 2580-6882 (Online) E-ISSN : 2087-5304.
7.	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.  <b>Penulis :</b> Saragih, A.H.(2018)	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang berbeda yaitu Penerimaan Pajak Daerah.	Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia pada periode di Indonesia, periode 2013-2016.	Jurnal Economica, 14(2), 197-211
8.	Pengaruh Jumlah Penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dikabupaten Belu.	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel yaitu Jumlah penduduk dan Indeks pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Pengangguran Dan kemiskinan.	Tidak terdapat Pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap pengangguran terdapat pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan.	Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora Timor, E-ISSN : 2686-5661.

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<b>Penulis :</b> Kiha, E.K., Seran, S.,& Lau, H.T			pengangguran, tidak Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).	
9.	Pengaruh Kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif islam.	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah	Kemiskinan dan pengangguran mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Jumlah Pengangguran kemakmuran hidup Masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkat kemiskinan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN :2477-6157; E-ISSN 2579-6534.
	<b>Penulis :</b> Ningrum, J.W., Khairunnisa, A.H.,& Huda, N.(2020).				
10.	Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan engeluaran pemerintah terhadap indek Pembangunan Manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2007-2011	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel Yaitu pertumbuhan ekonomi	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Pengangguran, dan pengeluaran pemerintah.	Pengangguran mempunyai negatif dan signifikan terhadap ipm. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ipm. Alokasi pengeluaran pemerintah khususnya sektor	Jurnal Manajemen dan Bisnis, 174-186. ISSN : 2252-6889
	<b>Penulis :</b> Baeti, N.(2013).				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
			pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di provinsi jawa tengah.		
11.	Pengaruh Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Timur Tahun 2018.	Persamaan Penelitian ini Terdapat variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia.	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran.	Hasil yang ditunjukkan oleh Penelitian yaitu secara signifikan, kemiskinan memberikan pengaruh negatif pada ipm. Pengaruh positif dan signifikan antara TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.3 No. P-ISSN : 2777-0923, E-ISSN : 2798-2807
	<b>Penulis :</b> Sadikin, A.,& Rumasari, R. (2022)				
12.	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten	Persamaan Penelitian ini Terdapat yaitu Indeks Pembangunan Manusia	Menggunakan Variabel yang Berbeda yaitu Kemiskinan, Pengangguran, Dan PDRB	Variabel Tingkat Kemiskinan berdasarkan perhitungan statistika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan perhitungan statistika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Jurnal Ilmiah Mutidisiplin Vol.1, No.11 ISSN : 2810-0581
	<b>Penulis :</b> Nadila, T.A.,& Muchtolifah, M.(2022).				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			berdasarkan perhitungan statistika berpengaruh secara signifikan Terhadap ipm	

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan inflasi, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah penduduk, terhadap indeks pembangunan manusia.

### 2.2.1 Hubungan Inflasi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Penyebab Inflasi adalah peningkatan permintaan yang melebihi penawaran atau melebihi kapasitas produksi. Jika ini terjadi, inflasi berasal dari sisi permintaan (*demand-pull inflation*). Inflasi juga bisa terjadi atau berasal dari penawaran. Kenaikan biaya produksi menyebabkan harga naik. Jika hal ini terjadi maka inflasi disebut *cost-push inflation*. (Sukirno,2013).

Inflasi yang merupakan salah satu prasyarat pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan menguntungkan kesejahteraan rakyat. Inflasi yang tidak stabil akan menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan bisnis.

Pendekatan pembangunan manusia menggabungkan aspek produksi dan distribusi komoditas serta peningkatan dan memanfaatkan

kemampuan manusia. Pembangunan manusia secara simultan melihat semua masalah dalam masyarakat, pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, kebebasan politik, dan nilai-nilai budaya dari perspektif manusia (Kuncoro, 2001).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel inflasi merupakan salah satu variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil ini didukung oleh penelitian Pangesti & Susanto (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Inflasi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak elastis karena adanya kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat lemah atau miskin secara ekonomi seperti operasi pasar untuk kebutuhan, bantuan tunai langsung, kartu Indonesia sehat, dan kartu Indonesia pintar.

### **2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**

Pertumbuhan ekonomi menurut Sumitri Jojohadi Kusumo (dalam Fitri, 2007 ; 13) adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan ekonomi masyarakat suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan perkapita yang dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan tersebut, teori modal manusia (*Human Capital*) menyatakan dimana sumber daya manusia yang berkualitas akan secara positif memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang nantinya akan membentuk pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Margaretha Larasati et. al. (2020) yang memberikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Barat.

### **2.2.3 Hubungan Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Theory Fiscal Federalisme, merupakan proses pengambilan keputusan yang terdesentralisasi akan dipermudah dengan penggunaan informasi yang efisien karena pemerintah daerah lebih dekat dengan masyarakatnya. Dalam konteks keuangan publik, pemerintah daerah mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pemerintah daerah akan lebih baik dibanding pusat tentang kondisi daerah masing-masing, sehingga pemerintah daerah akan lebih baik dalam pengambilan keputusan penyediaan barang dan jasa publik dibanding penyediaan hal tersebut oleh pemerintah pusat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2006) dan Syaiful (2008) bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam manfaat

lebih dari satu periode, termasuk pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas, dan kualitas asset.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terjadinya perbedaan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat mengenai pemenuhan kebutuhan daerah, diperlukan anggaran dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peran pemerintah mengalokasikan anggaran melalui realisasi belanja daerah dalam pelayanan publik dengan belanja modal.

Jadi, hubungan antara belanja modal terhadap Indeks Pembangunan (IPM) berpengaruh positif.

#### **2.2.4 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**

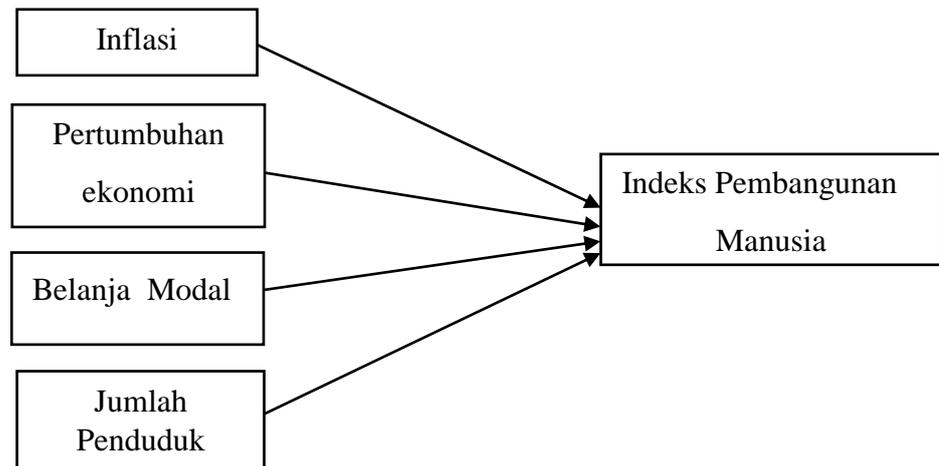
Teori Jhon Stuart Mill, bahwa manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, jika produktivitas seseorang tinggi maka terdapat kecenderungan memiliki keluarga kecil (Feertilitas Rendah). Jika suatu saat terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan atau memindahkan penduduk ke daerah lain. Jhon Smart Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pemacu pembangunan manusia karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun. (Kumulasari, 2011).

Hal ini sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Mankiw (2008) mengatakan bahwa apabila jumlah penduduk di suatu daerah tinggi maka akan menurunkan Indeks pembangunan manusia. Hal ini terjadi karena penduduk mempunyai keterbatasan dalam mengakses kebutuhan mereka termasuk dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti Wahyuningrum dalam penelitiannya disimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dipaparkan, maka kerangka berpikir mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

1. Diduga secara parsial Inflasi, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif sedangkan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Diduga secara bersama-sama inflasi, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.